

Konsepsi Kosmologi dalam Pengobatan *Usada Taru Pramana*

I. G. P. Suryadarma *Department of Biology, Faculty of Natural Science and Mathematic, State University Yogyakarta*

ABSTRACT

Usada Taru Pramana (usada) is one of an ancient traditional medicine script that was written in palm leaves, lontar (*Borrasus flabellifer*) in Bali language on 11th century. Usada knowledge unique is being pushed by modern treatment speciality and need knowledge innovation also plants protection at *Tri Mandala* landscape of Bali society. The objectives of this research are (1) to analyse content of *usada* knowledge, (2) to study the people knowledge about number of plant species, and (3) to identify plants distribution at *Tri Mandala* village.

The result of study shows that *Usada Taru Pramana* script has unity of treatment information by various plants selection therapy. It was documented 14 disease groups and 161 plants species that 70 % of them is used in modern treatment ; Societies knowledge is enough and old generation knowledge is better as their experience in using *haracaraka* letter such of using in *usada*. There is degradation in listening experience, seeing, using for medicine because of script limitation and oral heritance ; The plants species of *usada* is distributed in equally at *Tri Mandala* village zone where accumulative amount is 149 species.

Key words : *Usada Taru Pramana*, *Tri Mandala*, Bali, Medicinal plants, and lontar (*Borrasus flabellifer*).

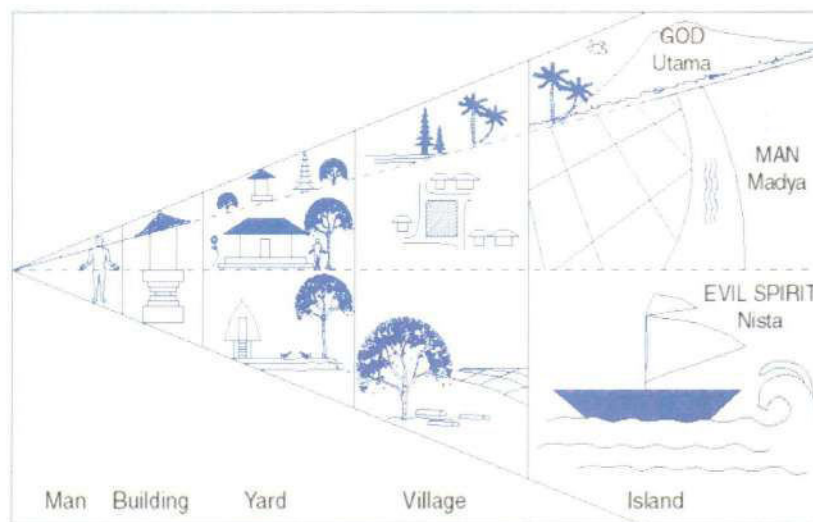
PENDAHULUAN

Terdapat berbagai cara manusia memandang alam, dirinya sendiri dan berbagai kepercayaan penyebab penyakit serta cara penyembuhannya. Penyakit tidak hanya merupakan gejala fisik-biologis, tetapi memiliki dimensi lain yakni kejiwaan, sosial dan budaya, sehingga penyembuhannya disesuaikan dengan penyebabnya. *Psychopuncture* merupakan satu terapi yang mencoba menerapkan pendekatan holistik antara fisik dan jiwa.yang merupakan perpaduan ilmu dan seni pengobatan Timur dan Barat. Masyarakat Bali memandang salah satu penyebab penyakit karena ketidak-seimbangan dengan lima unsur alam (*panca mahabhuta*) yang ada di lingkungannya. Lima unsur alam semesta seperti air (*apah*) tanah (*perthiwi*), angin (*bayu*), api (*teja*) dan eter (*akasa*) adalah penyusun tubuhnya dalam komposisi yang utuh. Atas dasar pandangan tersebut manusia menempatkan dirinya sebagai dunia kecil atau *bhuana alit (mikrokosmos)* sebagai bagian dari dunia besar atau *bhuana ageng (makrokosmos)*. Mengingat alam semesta terlalu luas bagi dirinya, maka manusia melakukan berbagai kreasi ke dalam dunia nyata untuk menjaga keseimbangannya. Sebagai contoh masyarakat mewujudkannya dalam tata ruang *tri mandala*, sistem irigasi tradisional *subak* dan pengobatan *usada taru pramana*..

Tata ruang *tri mandala*

Tata ruang *tri mandala* desa diperkirakan mulai dikenal pada permulaan abad XI sebagai hasil karya Empu Kuturan yang diwujudkan dalam kehidupan praktis. Pendirian tempat pemujaan keluarga dan tiga tempat suci (*tri kahyangan*) merupakan bentuk ikatan warga yang menjadi dasar terbentuknya *desa adat* di Bali (Nala, 1990). Pembangunan tempat pemujaan Sang Pencipta dan leluhurnya adalah kewajiban setiap keluarga. Pembangunan tiga tempat suci di setiap desa sebagai suatu lambang *utpati* (kelahiran), *stbithi* (tumbuh) dan *pralina* (akhir) dari segala yang ada di desa tersebut. Kreasi tata letak desa, pekarangan dan rumah sesuai tempat (*desa*), waktu (*kala*) dan keadaan (*patra*) adalah wadah buatan terapan konsep kosmologi. Variasi kreasi *madah* bagi manusia sebagai individu merupakan perwujudan realisasi manusia sebagai makhluk budaya (Kaler, 1979).

Arsitektur tradisional Bali adalah satu desain integratif antara bentuk fisik, lingkungan, filosofis dan organisasi dengan tubuh manusia (Eiseman, 1990). Atas dasar kepercayaannya, maka masyarakat Bali melakukan duplikasi makrokosmos sebagai konsep dalam membuat rumah, pola pekarangan dan tata letak desa sebagai wujud adaptasi miniatur alam semestanya. Integrasi tersebut diwujudkan dalam pembagian tiga bagian ruang (*tri mandala*). Tata ruang *tri mandala* desa merupakan satu bentuk artefak yang terdiri atas; *tri kahyangan*, *pekramanan* dan *palemaban*. Penjenjangan pembagian ruang dari bentuk bangunan, pekarangan, pola desa sebagai alam semesta adalah merupakan kreasi kosmologi masyarakat (Suryadarma, 1995) dan Arifin (2000) .



Gambar 1. Konsep tata ruang masyarakat Bali

Pengaturan tata ruang didasarkan atas kombinasi dua prinsip dasar yaitu orientasi terbit dan tenggelam matahari dan sumbu antara gunung dan laut. Penerapannya memunculkan penempatan kelompok pemukiman, tempat sembahyang sebagai kawasan

suci dan ruang antar desa. Pola pedesaan dan pekarangan dibagi menjadi tiga bagian ruang (*mandala*) dengan spesifikasi sesuai dengan fungsinya. Terjadi integrasi antara struktur dan fungsi ruang pada berbagai tingkatan luasan lahan dilandasi oleh konsep kosmologi, sehingga muncul mosaik pembagian tata ruang. Setiap bentukan ruang memiliki keunikan jenis tumbuhan yang tumbuh di dalam bentang tata ruang tersebut yang dapat dimanfaatkan dalam sistem pengobatan *usada*. Kosmologi tata ruang secara spirit dan fisik telah mengarahkan aktifitas dan pikiran anggota masyarakat ke dalam satu pola keseimbangan secara dinamik. Keseimbangan tersebut secara psikologis akan membantu pembentukan pribadi seseorang.

Usada Taru Pramana

Usada taru pramana merupakan salah satu naskah yang memuat jenis-jenis tumbuhan obat yang tertulis dalam lembaran daun lontar yang karakteristik informasinya merupakan tonggak pengetahuan tumbuhan obat dan sistem kosmologi yang melekat di dalamnya. *Usada* merupakan naskah pengetahuan obat-obatan, cara meramu obat (farmasi), cara terapi atau mengobati secara tradisional, atau ilmu pengobatan tradisional Bali (Nala, 1990). *Usada* berasal dari kata sansekerta "*ausadhi*" yang berarti tumbuhan-tumbuhan yang mengandung khasiat obat-obatan. *Taru pramana* artinya kekuatan : *pramana* = khasiat dan *taru* = tumbuhan. *Usada taru pramana* adalah sebuah naskah pengobatan (*usada*) berbentuk dialog dalam pengungkapan cara pengobatannya.

Penulisan "*Pustaka Taru Pramana*" merupakan satu kesatuan dengan pendirian pemujaan dewi penebar penyakit atau penyebab kematian (*Dewi Durga*) yaitu pada abad XI pada waktu kedatangan *Empu Kuturan* ke Bali (Nala, 1990). Keterpaduannya menggambarkan bahwa penyebab penyakit dan penyembuhannya berdimensi fisik (*skala*) dan bukan fisik (*niskala*), berhubungan dengan penataan ruang dan momentum waktu. Burger (1990) dalam Ulluwishewa (1997) mengungkapkan bahwa dimensi penyebab penyakit seperti berikut : *Indegenous people work on body and mind together to help cure illness. Medicinal plant are used to treat the spiritual origins of disease as well as the physical syntoms. The vast knowledge of such plants is now beginning to be acknowledged by the rest of the world.*

Masyarakat tradisional melakukan penyembuhan penyakit secara totalitas antara tubuh dan jiwanya. Jenis tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan pertama-tama bertujuan untuk menghilangkan penyebab metafisik yang tampak sebagai gejala fisik. Fenomena serupa juga tercermin dalam sistem pengobatan *usada*. Gangguan kesehatan timbul akibat ketidakseimbangan antara elemen *wayu* (udara, kekuatan), *pita* (api, panas, sinar) dan *kapha*, (cairan lendir, larutan) dalam tubuh. Sifat gangguan dapat disebabkan oleh suatu yang bersifat natural (*skala*) dan supra natural (*niskala*) (Nala, 1990). Pelaksanaan ritual dalam sistem pengobatan *usada* terkait dengan pencegahan (preventif) dan pengobatan (kuratif) serta rehabilitasi yang menggabungkan pendekatan fisik dan spiritual.

Wija Aksara

Aksara *usada taru pramana* menggunakan aksara *hanacaraka*, dimana kedelapan belas aksara merupakan simbol tubuh manusia dalam *bhuana alit* (Nala, 1992). Kombinasi berbagai aksara dalam tubuh manusia mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting dalam *bhuana alit*. Kelengkapan atau *pengangge* aksara mempunyai tempat dalam tubuh manusia mulai dari kepala, hidung, rambut sampai ke jantung. Melalui tingkah laku dan pikiran yang baik seseorang dapat menyatukan semua kekuatan aksara dalam tubuhnya untuk menghasilkan kesejahteraan *bhuana alit* dan *bhuana agung*. Aksara tersebut bergabung menjadi berbagai variasi turunan antara lain: *rwa bhineda* (*ang-ab*), *tri aksara* (*a-u-m*), *pancatirtha* (*sa-ba-ta-a-i*) dan penggabungan *pancatirtha* dengan *pancabrahma* menghasilkan *dasa-aksara*. Peta aksara dalam tubuh manusia merupakan kosmologi dasar kehidupan dan salah satunya adalah kesehatan (Tabel 1.).

Kedudukan atau letak *Dasa Aksara* di dalam tubuh manusia dan di alam raya menggambarkan sistem kosmologi dasar kedudukan manusia di alam raya. Kedudukan *Dasa Aksara* di dalam tubuh berada di jantung, hati, buah pinggang, empedu, pertengahan hati, paru, usus, limpa, di dubur dan susunan rangkaian hati. Kedudukan dewanya di alam semesta terletak mulai dari timur, selatan, barat, utara, tengah, tenggara, barat daya, barat laut, timur lut, dan pusat (Nala, 1992). Setiap aksara memiliki simbol warna dan simbol aksaranya masing-masing sebagai kekuatannya. Pemetaan aksara *Dasa Aksara* yang bersumber dari Ayur Weda kini telah dikembangkan dalam terapi *psychopuncture* (Calehr Hallym, 1972, dalam Kompas 26 Desember 2004). Terapi *psychopuncture* merupakan perpaduan ilmu pengobatan Cina, India (*Ayur Weda*) dan *psychoanalysis* Freud dari Barat. Terapi tersebut juga dapat digunakan untuk mengantisipasi gangguan kesehatan jiwa dan fisik terutama karena ketidakseimbangan cara hidup manusia itu sendiri.

Pendekatan diagnosis nya dimulai dengan pemilihan dua boneka dari sepuluh warna secara spontan sebagai uji alam bawah sadar pasien (*basic emotional structuring test*). Melalui test struktur emosi dasar dapat dipetakan keterkaitan antara tubuh, pikiran, emosi dan jiwa seseorang. Analog dengan terapi warna boneka tersebut, peta kosmologi *Dasa Aksara* dengan simbol warna, arah letak dan dewa yang menguasai serta kedudukannya dalam tubuh manusia merupakan bagian terapi pada pengobatan atau *usada*.

Perpaduan antara peta aksara jenis penyakit dan tumbuhan obatnya dalam *usada taru pramana* dapat digambarkan sebagai berikut (Suryadarma, 2004 ; Nala 1992) :

Struktur lengkap *Usada Taru Pramana*

Peta Tubuh, Aksara *Hanacaraka* , Jenis Penyakit dan Jenis Tumbuhan Obat

Konsepsi timbulnya penyakit merupakan perpaduan antara penyebab *skala-niskala*, dan penyembuhannya tergantung pada kasus dan karakteristik pasiennya. Terapi penyembuhannya dengan menggunakan cara praktis yaitu metoda yoga. Cara ini merupakan usaha menempatkan kembali keseimbangan letak aksara dalam mikrokosmos. Sistem pengobatan *usada taru pramana* dimana dalam setiap narasinya selalu menguraikan

karakteristik jenis tumbuhan, jenis penyakit dan cara pengobatannya. Permasalahan yang dihadapi bagi para pengguna adalah tata nama jenis tumbuhan tersebut menggunakan bahasa lokal, sehingga diperlukan penguasaan pengetahuan bahasa lokal. Nama lokal dari suatu jenis tumbuhan apabila kita mengidentifikasi secara ilmiah, maka dapat ditemukan beberapa jenis tumbuhan yang memiliki ciri berbeda. Bahkan perbedaan tersebut bisa pada tingkatan jenis, marga atau bahkan pada tingkatan suku.

Sebagai contoh narasi pengobatan "*Usada Taru Pramana*" seperti yang tertulis dalam daun lontar di bawah ini.



Titiang nit bun paperon, buah raub ring akah titiange panes babakan minah daun taler panes, engket titiang putih taler dagingnia panes. Yan hana rare belahan, ambil woh titiange angge nampel belahan ika, ra mesui, kakkap solas bidang, ulig

(Saya bernama tumbuhan melata paperon, buah, akar, kulit batang dan daun, getah putih semua sifatnya hangat. Jika ada bayi ubun-ubunnya belum menutup, ambil buah saya untuk menempel bagian ubun-ubun tersebut, dicampur mesui, daun sirih tua sebelas lembar, digiling dengan batu)

Gambar 2. Cara pengobatan dan jenis tumbuhan yang ditulis di lembaran daun lontar

Pengungkapan karakteristik tumbuhan *peron* (*Arangelisia flava*) mulai dari daun sampai akar dan getahnya adalah bersifat panas. Getahnya berwarna putih dan buahnya dapat digunakan untuk pengobatan ubun-ubun bayi bila belum menutup sempurna (*belahan*). Penyembuhan penyakit menggambarkan perpaduan sifat hangat pada tanaman *peron* dengan sifat dingin pada tubuh untuk mengembalikan keseimbangan. Air batang *peron* dapat diminum untuk mengobati penyakit demam, karena mengandung gugus aktif *berberine* yang bersifat anti bakteri (Prosea, 1995). Kelompok tumbuhan yang digunakan dalam *usada taru pramana* lebih dari 70 % termasuk jenis yang digunakan dalam pengobatan modern (Suryadarma, 2004). Hal ini menunjukkan bahwa bahwa sistem pengobatan tradisonal dalam *usada taru pramana* dapat dijelaskan secara ilmiah melalui pengobatan modern.

Jenis tumbuhan yang digunakan dalam *usada taru pramana* sesuai dengan konsepsi kosmologi peta aksara *hanacaraka* adalah seperti tercantum dalam tabel 1 berikut (Suryadarma, 2004).

Tabel 1. Peta tubuh aksara hanacaraka, jenis penyakit dan jenis tumbuhan obatnya

Bagian Tubuh	Organ tubuh	Aksara	Kelompok penyakit	Tumbuhan Obat Usada
KEPALA	Ubun-ubun	<i>ba</i>	Rare belahan	Peron
	Kening	<i>na</i>	Puruh	Kamurugan
				Pengeng-pengeng
			Pengeng	Mica
	Mata	<i>ca</i>	Mata tumbuhan	Kelor, ikuh lutung,miana cemeng
			Buta	Jali, munggi
			Netra	Palit sedangan
			Panyuryan	Sempol
	Telinga	<i>ra</i>	Kuping	Puringe
			Bongol	Jarak
			Curek	Wani
	Hidung	<i>ka</i>	Tumisinan	Bawang brahma, pangi
			Irung	Uduh
		<i>la</i>	Rangsek	Kuanta
	Mulut Tenggorokan muka	<i>da</i>	Gigi	Kaliombo,teter
			Beseh pipi	Kepundung
			Sakit buh	Tebu malem
			Beseh muaniya	Padi-padi
			Rare blayuran	Kutuh
			Dekah	Blimbing besi, blimbing manis, bunut bulu, gadung kasturi
			Jampi	Cenana, kekara manis
			Kerambit naga	Manggis
			Ngenyeb	Nangka
			Bedak	Piling
			Sakit memedak	Tinga-tinga
			Seret	Taru manis
			Lidah	Taru taep
			Gereng-gereng suaranya	Taru udak
BADAN			Dalam Dada	<i>ta</i>
	Ngebus	Kapasan, pepe		
	Tunggah	Kangkang yuyu, kembang kuning, kesawi bang		

			Keni sasab	Kesimbukan
	Dada kanan	<i>ma</i>	Tilas	Taru bang, taru musi
			Upas krayapan	Kladi goak
			Sakit awak	Lambon kutuh
			Ngetug	Kapas, poh eni, taru pulir
	Puser Daerah perut	<i>ba</i>	Mising	Kaleyan, basa-basa
			Pangemped mising	Sotong
			Ngutah mising	Awar awar brahma,
			Ngutah bayar	Pepe
			Delu-delu ngutah	Majegau
			Karuron	Ketimun gantung, poh gedang
			Nuba beling	Pakel
			Waduk mobot	Kepohpoh
			Beling sue nyakit	Kasa-kasa
			Beling tigang sasih	Ketimun uku
			Wang nyakit	Kepelan
			Seseh beling	Pucuk
			Mejen	Kaleasih, bawang-bawang, galing-galing, gatep, taru bang
			Sula	Kasegsegan, taru pala
			Embet	Silikaya jawa
			Mising	Tingulun
			Bengka	Dadap
			Basang	Delima
			Muntah-muntah	Majagau, kepasilan juuk
			Delu-delu	Kenarak
			Nelu -nelu	Taru suri
			Ngenyeb	Pancarsona
			Beling	Belimbing manis
			Maderbe pianak	Damuh-damuh

			Gadak	Cepaka kuning, taru merak
			Tan arep mangan	Paku jukut
	Kelamin	<i>nga</i>	Anyang- anyangan	Jarak
	Anus Pantat	<i>pa</i>	Sebaa	Sembung
	Tulang belakang	<i>ya</i>	Bangkiang	Jepun
			Tulang	Manas bang
	Tulang ekor	<i>nya</i>	Lung	Uwut-uwut
ANGGOTA BADAN	Tangan Lengan kanan	<i>sa</i>	Kiting	Gamongan
			Kongkangan	Juwet
			Bongkek	Sekapa
			Koreng	Uyah-uyah
	Tangan Lengan kiri	<i>wa</i>	Semutan	Limo, Lemo
			Tatu	Cereme
			Katimumblan	Kliki kita
			Entelan bais	Tiih
	Tungkai Kaki	<i>ja</i>	Kenyel	Ancak
			Tuju	Awar-awar, sumaga, jeruju
			Tuju bengang	Taru buwu
			Rumpuh	Kepah, Ligundi kebo
			Beteg	Bila, kelenco, kepuh
			Beseh	Pulet, suren
			Beseh ring pahania	Tapis-tapis
			Sakit buh	Tanjung
			Berung- koreng	Cerancang kawat, kedondong, semanggi
			Babiunan	Dagdagse
			Bayi isa lumaku	Ingan-ingan
	Ila	Taru api		
NISKALA KEJIWAAN INSIDEN	Kombinasi Fisik - kejiwaan	<i>Ang Ung Mang</i>	Semug rupania	Ampel gading
			Belatukan	Amplas
			Limuh	Base
			Ila	Blatung gada
			Pamalinan	Bingin
			Nangis sengi- sengi	Bligo
			Jaran goyang	Cemara
	Mamegeng	Jempiring		

		Pepasangan	Kecubung
		Uyang	Keladi
		Jadma langu	Kenari
		Gering	klampuak
		Punyah	Krasi
		Tiwang	Kroya
		Nangis sengi-sengi	Limawa
		Rasa	Manas
		Nykit ati	Taru book
		Uyang	Tangi
		Kepongor dewa	Nyuh gading
		Mamegeng	Paang
		Gendeng gendengan	Tigaron
		Bebai	Penyisih
		Ayan	Samlung, buyung-buyung, tabia bun
		Ngoon	Sikikaya, tuwung
		Leleng edan	Paspasan, pulesai
		Alis kejit kejit-bungut bujuh	Taru sikep
		Limuh	Paya
		Pemali brahma	Puoh amplem
		Rare nangis	Raso
		Sarab	Taru terong
		Tiwang sasak	Teleng
		Gugut lelipi	Gedang, kepahai
		Gancer teledu	Paku lelipi

Secara keseluruhan sistem narasi yang tertuang dalam lontar *usada taru pramana* dapat disusun dalam satu peta tubuh aksara sebagai bagian dari mikrokosmos. Sesuai dengan konsepsi kosmologi maka jenis tumbuhan tersebut semestinya berada dalam lingkungan kehidupan masyarakat sebagai bagian dari sistem bioregionalnya.

Sebaran jenis tumbuhan *usada* dalam *tri mandala* desa

Hasil inventarisasi jumlah jenis tumbuhan yang terdapat pada konsep tiga bagian tata ruang desa (*Tri Mandala*) tercatat sebanyak 149 jenis (92 %) dan sisanya (8 %) tidak diketahui namanya. Dari sejumlah jenis tersebut sebanyak 39% merupakan jenis tumbuhan liar dan sisanya merupakan jenis tanaman yang telah dibudidayakan. Jumlah jenis tumbuhan pada pekarangan, tiga pura utama (*tri kahyangan*) dan ruang antar desa mengikuti pola "*tri*

mandala” desa dan sesuai dengan sebaran jenis tumbuhan *usada*. Jumlah jenis tumbuhan pada konsep *tri mandala* desa bervariasi antar pekarangan, antara tiga pura utama dan antara ruang antar desa sebagai lanskap *tri mandala* desa.

Pada umumnya jumlah jenis terbanyak ditemukan di pekarangan-pekarangan yang terdapat di dataran rendah dan di dekat pesisir dibandingkan jumlah jenis tumbuhan yang ditemukan di pekarangan pedesaan di kawasan pegunungan. Menurut masyarakat di lokasi penelitian menyatakan bahwa jumlah jenis yang sedikit tersebut disebabkan oleh aspek fisik (cuaca yang dingin, angin, curah hujan) dan faktor keamanan dari serangan binatang liar.

Tabel 2. Eksistensi jumlah jenis tumbuhan *usada* pada *tri mandala* desa

Desa	Total jenis tumbuhan <i>usada</i> pada satuan <i>tri mandala</i>									
	<i>Tri mandala</i> pekarangan				Tiga pura utama desa (<i>tri kahyangan</i>)				Ruang antar desa	Jumlah akumulatif
	<i>Par</i>	<i>Paw</i>	<i>Pal</i>	Total	<i>Pucak</i>	<i>Blagung</i>	<i>Dalem</i>	Total		
Batuya	31	13	5	49	29	12	30	39	39	93
Marga	30	86	25	109	52	40	53	70	74	141
Braban	27	38	30	91	19	9	27	37	52	120
Akumu latif	53	98	49	120	65	43	60	80	100	149
Jumlah lokasi				90	5	5	7	17	9	90 pek. 17 Pura 9 RAD
Rerata luas lokasi				14,6 are	78,8 are	11,25 are	44,2 are	50,0 are	100, Ha	

Keterangan : *Par* : *parhyangan* . *Paw* : *Pawongan* *Pal* : *Palemahan*. RAD : ruang antar desa

Sebaran tumbuhan *usada* pada *tri mandala* merupakan refleksi dukungan sosial-ekonomi dan kultural seperti sistem irigasi tradisional subak (Boelens, 1998 dalam Roth, 2003). Mosaik lokasi tumbuhan diantara kawasan yang disakralkan dengan lahan budidaya sebagai totalitas kehidupan kosmologi masyarakat. (Forman, 1986 dalam Primack 1994). Keberadaan artefak lanskap tumbuhan *tri mandala* desa merupakan refleksi kosmologi subsistem norma (*corpus*), organisasi pengadaan (*praxis*) dan sistem ekologisnya (Barahona, 1987 dalam Toledo, 1992). Jumlah akumulatif tumbuhan pada satuan tata ruang desa antara cukup dan baik, merata pada *tri mandala* desa membentuk lanskap tipe papan catur. Keberadaan sebaran tumbuhan sesuai fungsinya menggambarkan efektifitas pengetahuan yang memiliki subsistem norma, organisasi sosial dan artefak (Koentjoroningratt 1984, dalam Suprodjo, 2004). Ketiga desa menerapkan konsep tiga ruang desa dan menerapkan pembagian *tiga bagian* ruang pekarangan sehingga keberadaan jenis tumbuhan membentuk ruang perlindungan, ruang sosial dan ruang produksi (Soemarwoto, 1996).

Makna kosmologi dalam pengobatan

Strukturisasi antara peta bagian tubuh sebagai mikrokosmos dengan peta *aksara usada* beserta jenis tumbuhan obatnya memiliki nilai internal dan eksternal yang saling melengkapi. Pemahaman kosmologi bagi sorang akan memberikan kekuatan dan keyakinan dalam penyembuhan, karena sistem penyembuhan dilandasi oleh sistem norma pengetahuan penyembuhan secara fisik dan spiritual serta keyakinan akan ketersediaan tumbuhan yang ada di lingkungannya. Sistem pengobatan menjadi mantap karena pelaku pengobatan mengetahui sistem penyembuhannya dan ketersediaan sarana tumbuhannya. Sistem penyembuhan bersifat partisipatif dimana pengguna teknologi penyembuhan mengetahui konsepsi pengobatan yang dapat diakses dari lingkungan biofisik dan sosiokulturalnya. Secara umum telah diketahui kesembuhan seseorang sebagian besar dipengaruhi oleh kepercayaannya (*placebo effects*) yang dikombinasikan dengan teknik pengobatan. Teknik pengobatan modern sangat baik dan efektif jika masyarakat mampu mengakses informasi yang melekat di dalamnya dan memiliki dana yang cukup untuk membiayainya. Sistem kosmologi pengobatan akan menjadi semakin mantap jika setiap jenis tumbuhan yang ada di lingkungannya diketahui secara ilmiah kasiat pengobatannya. Berdasarkan sistem peta tubuh aksara usada dapat dikembangkan peta tubuh dan aksara pengobatan usada dalam peta ilmiah yang bersumber dari pengobatan tradisonal (Tabel 3. Model pemediaan *usada taru pramana*).

Sistem pengobatan *psychopuncture* mengkombinasikan antara teknik *akupuncture*, diikuti dengan meditasi dan alunan musik yang sesuai dengan karakter pasien. Selanjutnya pasien diajak lebih mengenali firinya dan akan merekomendasikan cara hidup yang sesuai dengan pasien, seperti pilihn gerakan-gerakan yoga tertentu.

Tabel 3. Model strukturisasi pemediaan *Usada Taru Pramana*

Jenis Penyakit (Bali-Indonesia)	Nama Jenis Tumbuhan (Bali-Ilmiah)	Khasiat dan Kandungan Bahan Kimia	Bagian Tumbuhan dan Cara Pemanfaatan	Keterangan (Kegunaan lain dan tempat tumbuh)
<i>Tatu-jamphi</i> Sariawan bibir pecah Batuk berdahak	Cereme <i>Phyllanthus acidus</i> (L.) Skeels	Peluruh dahak sariawan, buah mengatasi mual akibat sembelit. Asma dan kanker Daun, kulit batang, mengnadung saponin, flavanoida, tanin, polifenol. Buahnya mengandung vitamin C.	Buah Haluskan-tempelkan	Buah untuk manisan Pekarangan

<i>Tunggah</i> (kopokan) Keputihan	Kemuning <i>Murraya paniculata</i> Jack	Antireumatik, infeksi saluran kencing. Mengandung : Cadinene, eugenol, citronellol dan kulit mengandung mexothionin.	Daun Tutuh	Taman Pekarangan
<i>Gereng-gereng suaranya</i> (serak) Rhematik, pegal linu	Pandan wangi <i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb	Tonikum, penenang, penambah nafsu makan. Mengandung : Alkaloida, saponin, flavanoida, tannin, polifenol	Batang-daun Loloh- jamu	Hias/sesaji Pekarangan
Batuk, influenza, rhematik sendi,	Sembung <i>Blumea balsamifera</i> (L.) DC.	Pedas, pahit, hangat anti bakteri, melancarkan peredaran darah. Mengandung Burneol, asam palmitin, dan tanin. Ekstrak burneol dari daun segar digunakan untuk obat sariawan dan perut kembung	Daun Loloh-jamu	Campur asam-garam Pekarangan
<i>Punyah</i> (kehausan) Rhematik, sembelit, bronkhitis	Krasi <i>Lantana camara</i> L.	Antipiretik (antidemam) dan analgesik. Daunnya mengandung lantadene, lantanolic acid dan minyak atsiri (Prosea 343)	Daun Lolo-jamu	Campur asam-garam Tegalan Taman
<i>Ayan</i> (epilepsi) Antiperitik (peredam demam).	Buyung-buyung <i>Ageratum conyzoides</i> L.	Menhilangkan pembengkakan dan menghentikan pendarahan. Mengandung tanin, sulfur, potasium chloride dan asam amino	Batang-kulit Simbuh/semburkan	Tumbuh Liar Pekarangan
Uyang (gelisah) Tekanan darah tinggi, kencing darah (biji).	Kayu tangi <i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers.	Mengandung saponin, flavanoida, dan tanin	Batang-kulit <i>Odak-boreb-parem</i>	Pinggir jalan Tegalan

Tuju Rhematik	Jeruju <i>Acanthus ebracteatus</i> Wall	Bijinya untuk obat bisul, kelenjar limpa dan ramuan jamu gendongan. Mengandung Flavon dan asam amino	Batang, kulit <i>Boreh</i> Biji makan	Saluran air sawah
<i>Tumbuhan</i> Cacingan, de sentri, radang usus	Ikut lutung <i>Acalypha hispida</i> Burm.f.	Menghentikan pendarahan dan peluruh kencing. Mengandung saponin, flavanoida, tanin dan acalyphin	Urapain- boreh	Taman pekarangan
<i>Tumbuhan</i> Ambeien, keputihan, kencing manis	Miana cemeng <i>Coleus scutellaroides</i> (L.) Benth.	Menghambat pertumbuhan bakteri dan penetralisir racun. Mengandung minyak atsiri, fenol, tanin	Daun Tetes mata	Tanaman hias Taman pekarangan
dst				

Cara pengobatan yang tertuang dalam lontar *Usada Taru Pramana* merupakan salah satu cara pengobatan yang dikembangkan menjadi sistem pengetahuan lokal dimana masyarakat pemakai ikut dalam merancang dan atau mengetahui cara-cara dasar pengobatan yang dapat diperoleh atau disediakan di lingkungannya. Ketersediaan jenis tumbuhan obat di lingkungannya merupakan bagian dari pengetahuan pengobatan tradisional masyarakat Bali yang didalamnya terkandung hubungan yang erat antara manusia dengan lingkungan dan manusia dengan sang penciptanya. Sedangkan cara penyembuhannya merupakan perpaduan antara pendekatan kepercayaan dan khasiat dari jenis tumbuhan yang digunakannya. Teknik pengobatannya didasarkan pada pengalaman masyarakat. Dalam proses penyembuhan, pelaku *usada* dan masyarakat umum dapat melakukan penyembuhan melalui subsidi silang sesuai dengan sumberdaya yang dimilikinya, sehingga tumbuh kebersamaan diantara anggota masyarakat sebagai satu sistem sosial masyarakat Bali dalam pengobatan tradisional. Misalnya pasien diajak mengenali peta tubuh *aksara usada* dan *dasa aksara* dalam dirinya, selanjutnya diperkenalkan gerakan cara membangkitkan setiap huruf dan dikombinasikan dengan jenis tumbuhan obatnya, sehingga dapat membangun kesadaran keseimbangan kosmologi aksara dalam dirinya.

Sistem pengobatan *usada* dapat dimantapkan dengan jasa pengetahuan pengobatan modern melalui kajian-kajian ilmiah sebagai satu pemberdayaan diri masyarakat untuk tidak terjebak ke dalam satu ketergantungan dalam pengobatan modern sebagai pilihan utama. .

KESIMPULAN

Dari hasil kajian terhadap naskah "*Usada Taru Pramana*" dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Usada Taru Pramana* memiliki kesatuan informasi terapi terhadap 14 kelompok penyakit yang menggunakan sebanyak 163 jenis tumbuhan dan sebanyak 92 % diketahui nama ilmiahnya dan sebesar 75 % digunakan dalam pengobatan modern.
2. Berdasarkan perhitungan tentang pengetahuan masyarakat mengenai jenis *usada* tercatat bahwa sekitar 65-96 jenis tumbuhan dikenal oleh masyarakat. Ada indikasi terjadi penurunan pengetahuan mengenai pengenalan jenis-jenis tumbuhan obat yang terdapat di kawasan tersebut yang disebabkan oleh keterbatasan sumber informasi dan kelemahan cara pewarisan secara lisan.
3. Keberadaan jenis tumbuhan *usada* di tata ruang *Tri Mandala* desa sebanyak 149 jenis tersebar secara mosaik diantara pekarangan, kawasan pura, dan palemahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. S. 1998. *Study on the Vegetation Structure of Pekarangan and Its Changes in West Java, Indonesia*. The Graduate School of Natural Science and Technology (Doctor Course), Okayama University.
- De Padua, L. S, Bunyapraphatsara, and R. H. M. J. Lemmens (eds.). 1999.. *Medicinal and Poisonous Plants* 1. No 12 (1). PROSEA, Bogor.
- Eiseman, F. B. 2001. *Usada Bali*. Traditional Medicine in the Jimbaran Area South Bali. 137 p.
- Gough, A. 1977. *Indigenous knowledge for the environment in learning for a sustainable environment*. UNESCO, Asia-Pacific Centre of Educational Innovation for Development and Griffith University Centre.
- Kompas, 2004. *Psychopuncture, Terapi Jiwa dan Fisik Ala Timur dan Barat*.
- Maikhurri, R. K., K. S. Nautyal and R. L. Semwal. 1998. Indigenous knowlwdge of medicine plants and wild edible among three tribal subcommunities of the Central Himalaya, India. *Indigenous Knowledge Development Monitor*. Vol 8. Issue 2, July 2000.
- Nala, N. 1990. *Usada Bali*. PT. Upada Sastra., Denpasar, Bali. 271 p..
- Primack, R. B., J. Supriatna, M. Indrawan, dan P. Kramadibrata. 1998. *Biologi Konservasi*. Yayasan Obor. Jakarta.
- Roth, D. 2003. *Which Order ? Whose Order ? Local Irigation Management in Balinese Migran Society in Sulawesi, Indonesia*. Paper for the workshop "Order and Disjuncture: the Organization of Aid and Development", SOAS , London, 26-28 th September 2003.
- Soemarwoto, O. 1996. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Djambatan. Jakarta.
- Sukersa, I. W. 1996. *Usada Taru Pramana Satu Kajian Filologis*. Tesis S2. Universitas Pajajaran. Bandung. 240 p.
- Suprodjo, P. 2004. *Persoalan dan Penyelesaian Manajemen Irigasi yang Berkeadilan Sistem Subak di Bali Menghdapi Era Globalisasi*. Denpasar 16 Agustus. Universitas Udayana, Denpasar, Bali. 1-17 p.

- Suryadarma, I. G. P., Suratsih dan Suhandoyo. 1992. *Efektivitas Pola Pekarangan Adat Bali di Desa Agraris dan Wisata Terhadap Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati Tumbuhan*. PPPM Dirjen Dikti. 38 p.
- Toledo, M. V. 1992. What is Ethnoecology? Origins, scope and implication of rising discipline *Ethnoecologica*. I (1) 1992 : 1-35 p.
- Ulluwishewa, R., A. A. Kaloko and Dyahiruni. 1997. *Indegenous Knowledge and Environmental Education*. Indigenous Knowledge for the Environmental. UNESCO, Asia-Pacific Centre of Educational Innovation and Griffith University Centre.

Lampiran 1. Keanekaragaman jenis tumbuhan, cara pemanfaatan dan jenis penyakit yang terdapat di Usada Taru Pramana.

Keterangan : A = akar ; B = batang ; Bg = bunga ; Bh = buah ; D = daun ; G = getah ; K = kulit ; Bj = biji ; SBT = semua bagian tumbuhan ; U = umbi

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Bagian digunakan	Komposisi ramuan	Cara penggunaan	Nama Penyakit
1	Ampil gading	<i>Bambusa vulgaris</i>	K (batang)	Belerang merah, mesui, minyak ular sawah bukit	Oleskan, semburkan	Semug-semug rupan
2	Ancak	<i>Ficus religiosa</i>	K (batang)	Mesui, buah pala, cengkeh	Parem kaki	Kenyel
3	Awar-awar	<i>Ficus septica</i>	D, K, A	Madu, air cendana	Jamu	Tuju brahma
4	Awar-awar	<i>Ficus septica</i>	SBT	Kelapa, lengkuas dibakar, santan	Endapkan dan diminum	Ngutah mising
5	Awar-awar brahma	<i>Ficus septica</i>	D (muda)	Mesui, belerang merah	Haluskan, dioleskan, urap bag bengkak	Jadma gutgut lelapi poleng
6	Basa-basa	<i>Clausena</i> sp.	SBT	Sepet-sepet, lengkuas	Haluskan, ditempelkan pusar	Pepuser wang mising
7	Base	<i>Piper betle</i>	D (muda)	Telur ayam hitam, madu dan lengkuas	Jamu, diminum	Limuh
8	Bawang-bawang	<i>Premna obtusifolia</i>	A, K	Bawang adas	Dioleskan	Uap atau oleskan sakit mejen
9	Belatung gada	<i>Cereus hexagonus</i>	G	Warangan, arak, kunyit dan lempuyang	Diusapkan/p aram atau boreh	Ila
10	Belimbing besi	<i>Averrhoa carambola</i>	Bh	Lada putih	Tutuh	Dekah
11	Belimbing manis	<i>Averrhoa bilimbi</i>	D	Bawang putih	Dihaluskan, dioleskan atau diurapkan	Wong beling
12	Bila	<i>Crescentia cujute</i> L.	K	Air cuka dan air	Dioleskan	Beteg

				panas		
13	Bingin	<i>Ficus benjamina</i> L.	D, A, K	Mesui, bawang merah dan adas	Semburkan	Pemalinan
14	Blimbing	<i>Averrhoa bilimbi</i>	D, K	Lengkuas, kunyit, temu dan ketumbar	Jamu diminum dan disemburkan	Dekah
15	Bun paperon	<i>Arangelisia flava</i>	Bh	Mesui, daun sirih tua	Haluskan dan ditempelkan	Rare belahan
16	Bunut bulu	<i>Ficus annulata</i>	D	Bawang putih, janggu	Semburkan pada dada	Dekah
17	Buyung-buyung putih	<i>Vernonia cinerea</i> Less.	A	Mesui, lada putih, arang garam	Disemburkan di dada	Ayan
18	Cemara	<i>Casuarina</i> sp.	D	Dicampur tanah, dihaluskan	-	Mata jadma keni penggeger, jaran goyang pawelas
19	Cenana	<i>Santalum album</i>	K (batang)	Gula batu, pijer	Jamu, diminum	Rare jampi
20	Cenangga	<i>Millingtonia hortensis</i>	A	-	Loloh	Ngebus
21	Cepaka kuning	<i>Michelia champaca</i>	K (batang)	Mesui, lada, ketumbar, kunyit, lengkuas, temu tis	Semburkan pada perut dan badan	Gadak
22	Cerancang kawat	<i>Asparagus</i> sp.	D, G, K	Jahe	Rebus, dikompreskan	Sesakit berung, koreng, kongkangan
23	Cerme	<i>Phyllanthus acidus</i>	K	Minyak kelapa, tambus	Oleskan pada jampi	Jampi
24	Dagdag	<i>Pisonia alba</i>	K (batang)	Bawang putih, janggu, cuka	Parem	Batis babiuan
25	Damuh-damuh	<i>Merremia emarginata</i>	D	Bawang, adas	Parem	Uap maderbe pianak
26	Dapdap	<i>Erythrina</i> sp.	K	Ketumbar, garam, arang, rempah-rempah	Diminum, disemburkan	Bengka
27	Delima	<i>Punica granatum</i> L.	Bh matang	Temu tis, telur ayam hitam, madu	Jamu diminum	Nyakitang basang
28	Gadung kasturi	<i>Dioscorea pentaphylla</i>	G	Telur ayam, sarang burung walet, madu, tawon hitam, temu tis, ketumbar	Jamu	Dekah

29	Galing-galing	<i>Cayratia trifolia</i>	D	Bawang adas, sarilungit	Dioleskan/di urapkan	Mejen
30	Gamongan	<i>Zingiber zerumbet</i>	U	Minyak kelapa, abu dapur	Tempelkan	Tangan kiting
31	Gatep	<i>Inocarpus fagiferus</i>	K	Gula batu	Dihaluskan, disarung, diminum	Tamba mejen
32	Gedang	<i>Carica papaya</i>	G	Kapur	Oleskan	Jadma gugut lelipan
33	Gendola	<i>Bassela rubra</i>	D	Cuka dan lengkuas	Jamu	Ngutah bayar
34	Ikuh lutung putih	<i>Acalypha hispida</i>	D (muda)	Bawang adas	Diurapkan	Tumbuhan
35	Ingan-ingan	<i>Flemingia congesta</i>	D, Cabang	-	Dipukulkan	Rare tanpa bisa lumaku
36	Jali	<i>Coix lacryma-jobi</i>	A	Sari lungit, pulesari	Tutuh	Buta
37	Jarak	<i>Ricinus communis</i>	K (batang)	Kulit batang majegau	Semburkan	Bongol
38	Jempiring	<i>Gardenia florida</i>	-	Kulit batang cendana, arang bulu sapi hitam yang dibakar	Semburkan pada muka	Rare memegeng, tan arep mangan
39	Jepun	<i>Plumeria acuminata</i>	K (batang)	Kapur tohor	Haluskan, dioleskan	Sakit bangkiang
40	Jeruju	<i>Acanthus ebracteatus</i>	D	Bawang merah dan adas	Boreh	Tuju
41	Juwet	<i>Eugenia cumini</i>	K batang	Warangan, jeruk nipis	Diurapkan/di oleskan	Kongkangan
42	Kalenco	<i>Tak teridentifikasi</i>	A, D, G, K	Lada putih, kapur tohor	Diminum	Beteg
43	Kaleyan	<i>Bleghia sp.</i>	D, A	Lengkuas, kunyit	Jamu, diminum	Mising
44	Kaliasih	<i>Ocimum basilicum</i>	D (muda)	Darah ayam hitam, kunyit induk, asaban cendana dan madu	Tutuh	Sakit mejen
45	Kaliki	<i>Ricinus communis</i>	A, D	Asam, temu tis, bawang merah, dan adas	Jami, diminum, boreh	Anyang-anyangan
46	Kaliombo	<i>Ficus binendiskii</i>	K (batang), G	Sindrong, welirang, mesui	Haluskan, oleskan pada pipi	Sakit gigi
47	Kamurugan	<i>Gymnospetalum leucosticum</i>	D	Mesui, ketumbar	Semburkan di dahi	Puruh

48	Kangkang yuyu	<i>Cyclea barbata</i>	A	Bunga kelapa bulan, selasih, gamongan	Semburkan	Sakit tunggah
49	Kapas	<i>Gossypium barbeciosus</i>	D (muda)	Temu tis, ketumbar, minyak kelapa	Oleskan di pepuser	Sakit ngetug-ngetug
50	Kapasan	<i>Gossypium</i> sp.	D, A	Lengkuas, kunit, pisang biji	Jamu, diminum	Ngebus
51	Kapasilan juuk	<i>Viscum articulatum</i>	D	Madu, lengkuas	Tutuh	Anak ngutah-utah
52	Kapohpoh	<i>Tdk teridentifikasi</i>	K	Pulasari, bawang putih	Dioleskan	Waduk mobot
53	Kasa-kasa	<i>Amomum maximum</i>	A	Kuning telur ayam dicampur	Penyeseh	Beling suwe nyakit tan arep medal
54	Kecubung	<i>Datura metel</i>	A, D	Air kuburan dalam tempayan	-	Keni pepasangan
55	Kedondong	<i>Spondias dulcis</i>	K (batang)	Kunyit, warangan : bersihkan dengan air beras merah	Tempelkan	Sungkan berung
56	Kekara manis	<i>Phaseolus lunatus</i>	D	Kemiri, asam	Jamu, diminum	Loloh jampi
57	Keladi	<i>Colocasia esculenta</i>	D, A	Bawang merah, asam	Param	Uyang
58	Keladi goak	<i>Alocasia plumbea</i>	G	Air beras merah, air jeruk, kapur	Parem	Sakit upas kerayapan
59	Keliki kita	<i>Jatropha curcas</i>	G	Kapur	Tempelkan	Ketimumbul ring tangan
60	Kelor	<i>Moringa oleifera</i>	D	Jeruk nipis, garam, arang, disaring, diendapkan	Diteteskan	Sakit mata
61	Kembang kuning	<i>Murraya paniculata</i>	D (muda)	Arak, cuka, madu, ketumbar	Tutuh	Sakit tunggah
62	Kenarak	<i>Sapindus rarak</i>	K (batang)	Kemiri, ketumbar, daun sirih yang tua, cengkeh	Semburkan	Delu-delu
63	Kenari	<i>Canarium vulgare</i>	K (batang)	Air cuka, madu, arak, jeruk nipis	Jamu, diminum	Langu
64	Kenari	<i>Canarium vulgare</i>	K (batang)	Musi, madu, temu poh, santen asli	Tutuh	Pemali brahma
65	Kepah	<i>Sterculia foetida</i> L.	A, D, K	Kapur tohor dan air jeruk nipis	Dioleskan di bagian yang sakit	Rumpuh
66	Kepahai	<i>Sterculia foetida</i>	K (batang)	Janggu	Dihaluskan, ditempelkan	Gugut lelipi
67	Kepel	<i>Manglietia glauca</i>	K	Gula, kotoran	Diminum	Wang nyakit

				cacing lumpur		
68	Kepundung	<i>Baccaurea</i> sp.	A, D, G	Mesui sintok	Semburkan	Beseh ring pipi
69	Kesawibang	<i>Nasturtium montanum</i>	D, A	Tulang ayam hutan, brem ketan hitam, lada putih	Jamu	Tunggah
70	Kesegsegan	<i>Portulaca oleracea</i>	D	Madu lebah hitam, arak	Tutuh	Sakit sula
71	Kesimbukan	<i>Paederia foetida</i>	A	Sarang tawon hitam, arang tungku	Dihaluskan dan ditempel diubun-ubun	Rare keni sasab
72	Ketimunku	<i>Cucumis sativus</i>	D (kuning)	Kunyit induk, gamongan, kulit batang cendana	Disemburkan pada perut	Waduk jadma beling wau tigang sasih
73	Klampuak	<i>Eugenia</i> spp.	D, A, G	Madu, sindrong	Jamu, diminum, disemburkan	Jadma berag gering kedadak
74	Krasi	<i>Lantana camara</i>	D	Telur ayam	Jamu	Punyah
75	Kroya	<i>Ficus infectoria</i>	D, A	Mesui, merajah	Semburkan pada dahi	Tiwang
76	Kselegui	<i>Sida rhombifolia</i> L.	A	Bawang merah dan adas	Jamu, diminum, lulur	Tamba rare, matuuh limang rahina
77	Lambon kutuh	<i>Manihot utilisima</i>	A, D	Mesui, cuka, bawang adas, lada putih	Haluskan sebagai parem	Sakit awak
78	Lemo	<i>Citrus amblicarpa</i>	A	Lada putih, air cuka	Dihaluskan, diminum	Semutan
79	Liligundi	<i>Vitex trifolia</i>	D (muda)	Minyak kelapa	Dipanaskan, dioleskan	Panes
80	Liligundi kebo	<i>Vitex trifolia</i>	D	Bawang putih, janggu, cuka	Dihaluskan sebagai parem	Rumpuh
81	Majegau	<i>Aquilaria</i> sp.	G, A, D	Cuka, garam arang	Jamu, diminum	Delu-delu tan ngutah
82	Manas	<i>Ananas comosus</i>	Bh	Temu tis	Diparut dan diminum	Tamba rasa
83	Manas bang	<i>Annona</i> sp.	Bh	Air kelapa bulan air kelapa baru belajar berbuah, sarilungit	Buah diparut, saring, tutuh hidung	Sungkan ring tulang
84	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i>	G	Kotoran elang, lada, warangan, daun sirih	Haluskan, dioleskan	Kerambit naga
85	Mawa	<i>Rosa hybrida</i>	Bg	Madu, air kelapa bulan, air kelapa	Tutuh	Jadma sengi-sengi sisip

				gading, kemenyan		
86	Miana cemeng	<i>Coleus scutellarioides</i>	A, D	Hati bawang merah, minyak kelapa	Jamu	Panyingingan tumbuhan
87	Mica	<i>Piper nigrum</i>	D	Cabe puyang, mesui	Semburkan pada dahi	Pengeng
88	Nangka	<i>Artocarpus integra</i>	D (muda)	Merica 3 biji	Diurapkan di ulu hati	Ngenyep
89	Nyuh gading	<i>Cocos nucifera</i>	Bh	Bunga tanjung, widuri	Diruwat, dioleskan	Kaponggor dewa
90	Paang	<i>Acacia robusta</i>	A, D	Cuka, minyak lungsir	Jamu, diminum	Jadma memegang
91	Pakel	<i>Mangifera odorata</i> Griff..	K, G, A, D	Lada putih, kapur tohor	Dihaluskan, diminum	Nuba beling
92	Paku jukut	<i>Athyrium esculentum</i>	D (muda)	Yuyu berganti kulit, bawang merah yang dibakar	Jamu, diminum	Tan arep amangan
93	Paku lelepi	<i>Crassula</i> sp.	D (muda)	Kapur tohor, mesui, garam	Haluskan dan tempelkan	Gincer teledu
94	Palit sedangan	<i>Thevetia peruviana</i>	D	Minyak kelapa, lengkuas	Haluskan, bakar, peras, ditetaskan	Netra
95	Pancarsona	<i>Tinospora coriacea</i>	D	Daun selasih, asam, lengkuas, garam arang	Dihaluskan, diminum	Ngenyep
96	Pancarsona	<i>Tinospora coriacea</i>	-	-	-	Pakarian sang pendita
97	Pangi	<i>Pangium edule</i>	Bh	Gula batu	Tutuh	Tamisinin
98	Paria	<i>Momordica charantia</i>	D	Madu, gula batu, lada	Diminum	Limuh
99	Pas-pasan	<i>Coccinia cordifolia</i>	A	Madu, delima, telur ayam baru	Tutuh	Lelengedan
100	Pengeng-pengeng	<i>Pedilanthus tithymaloides</i>	D	Bawang putih, janggu	Tempelkan di dahi	Puruh
101	Penyisih	<i>Phyllanthus buxifolius</i>	G	Cabe puyang, jeruk nipis	Tutuh	Bebai
102	Pepe	<i>Sarcostema esculentum</i>	D	Kemenyan, jeruk nipis, gosokan air cendana, cuka dan sindrong	Jamu, diminum dan boreh	Ngutah bayar
103	Piling	<i>Abrus precatorius</i>	A, babakan	Cengkir kelapa mulai berbuah	Jamu, diminum	Tamba bedak
104	Poh amplem	<i>Mangifera</i> sp.	K (batang)	Kencur, mesui, sindrong rangkap	Semburkan	Pemali brahma
205	Poh gedang	<i>Mangifera indica</i>	K (batang)	Madu, air cendana	Dioleskan pada perut	Keruron

106	Poh heni	<i>Mangifera</i> sp.	G, K, A	Belerang merah, mungsi	Semburkan	Ngetug
107	Poh heni	<i>Mangifera</i> sp.	K (batang)	Arak, cuka lama	Diminum	Urus-urus
108	Pule	<i>Alstonia scholaris</i>	D (pucuk)	Gula, kelapa dibakar dan dihaluskan	Diminum	Tamba ngebus
109	Pulesai	<i>Alyxia reinwardtii</i>	D (muda)	Bunga semangka, madu, gula tebu	Jamu, minum	Lelengedan
110	Pulet	<i>Urena lobata</i>	A	Dihaluskan	Dioleskan pada bengkak	Beseh ring jeriji
111	Puring	<i>Codeaum</i> sp.	D (muda)	Tembakau, kemenyan	Ditiupkan di telinga	Bongol
112	Sambung tulang	<i>Euphorbia turicalli</i>	G	Alang-alang	Digosok alang-alang, dioleskan	Kusta
113	Samlung	<i>Epipremum pinatum</i>	A	Bawang merah, adas	Dioleskan/di urapkan	Ayan
114	Sekapa	<i>Dioscorea hispida</i>	Bg	Bawang adas	Diurapkan atau dioleskan	Bongkek
115	Semanggi	<i>Marselia crenata</i>	Semua bagian	Dibungkus daun dipanaskan dalam bara	Diurapkan (panas)	Ngesesin koreng
116	Sembung	<i>Blumea balsamifera</i>	D	Pisang biji, asam, lengkuas	Jamu, diminum	Sebaa
117	Sempol	<i>Hedychium ceronarium</i>	D, B (airnya)	Bawang adas	Urapkan, obat mata	Tutuh panyuryan
118	Sentul	<i>Sandoricum koetjape</i> Merr.	D, A, K	Tenu tis, garam arang	Jamu, diminum, disemburkan	Jadma mising
119	Silikaya	<i>Anona squamosa</i>	K (batang)	Sindrong wayah, cuka	Param	Tamba ngon
120	Sotong	<i>Psidium guajava</i> L.	D (pucuk)	Ketumbar, asam	Param pada pusar	Pengemped mising
121	Sulikaya Jawa	<i>Annona muricata</i>	D (muda)	Buah pala, sepat, temu tis	Semburkan	Sakit embet
122	Sumaga	<i>Citrus</i> sp.	A, G, D, B	Air cuka, temu	Boreh	Tuju
123	Suren	<i>Toona sureni</i> Merr	D (pucuk)	Temu tis	Dihaluskan, dioleskan	Saluwiring beshe
124	Tabia dakep	<i>Piper retrofractum</i>	D	Sirih, lada, asam, temu tis	Dihaluskan, disaring dan diminum	Ayan
125	Taep	<i>Artocarpus elasticus</i>	G	Madu	Oleskan pada lidah	Lidah
126	Tangi	<i>Lagerstroemia</i> sp.	K	Minyak, daun sirih tua (11 lembar)	Param atau boreh	Uyang
127	Taru ampals	<i>Ficus ampelas</i>	G	Pulesari, bawang merah dibakar	Oleskan	Belatukan

128	Taru api	<i>Tdk teridentifikasi</i>	G (merah)	Kerikan tembaga, bulu kambing hitam, cuka, belerang	Bagian kulit dikerik dan dioleskan	Sakit ila
129	Taru bang	<i>Tdk teridentifikasi</i>	D	Sarang laba-laba dapur, jeruk nipis dan kapur	Ditumbuk, dioleskan	Tilas
130	Taru book	<i>Dracontomelon celebicum</i>	K (batang)	Jinten	Nglukat	Nyakit ati
131	Taru buwu	<i>Albizia procera</i>	K (batang)	Santan kelapa kental, jeruk nipis	Jamu, diminum	Tuju bengang
132	Taru kuantu	<i>Acacia farneciana</i>	D	Bawang putih, janggu, temu tis	Semburkan di dada	Rangsek
133	Taru kutuh	<i>Ceiba pentandra</i>	Embong, tunas ditiup ambil airnya	Pijer dibakar	Jamu, diminum	Rare blayuran ring lidah tan arep amangan
134	Taru manis	<i>Sauropus androgynus</i>	D	Bawang merah, santan	Jamu, diminum	Rare seret
135	Taru mas	<i>Tdk teridentifikasi</i>	Air buah	Gula batu	Minum	Mejen
136	Taru merak	<i>Caesalpinia pulcherrima</i>	Bg	Kemenyan, selasih harum	Bobok ubun-ubun	Gadak tanpa krana ring wengine
137	Taru munggi	<i>Tdk teridentifikasi</i>	D (muda)	Bawang adas	Dioleskan	Urap mata buta
138	Taru musi	<i>Tdk teridentifikasi</i>	D	Bawang putih, janggu	Semburkan	Tilas
139	Taru padi-padi	<i>Clausena sp.</i>	D	Temu tis, mesui	Semburkan	Beseh ring mua matania
140	Taru pala	<i>Dipterocarpus hasseltii</i>	K (batang)	Beras merah, kelapa dibakar	Semburkan	Sula
141	Taru pulir	<i>Tdk teridentifikasi</i>	A	Pijer, semanggi gunung	Tutuh	Ngetug
142	Taru raso	<i>Tdk teridentifikasi</i>	D (muda)	-	Pukulkan tiga kali	Rare nangis tan wenang tungkulang
143	Taru sikep	<i>Tdk teridentifikasi</i>	D (pucuk)	Pulesari, sintok	Semburkan	Kejit-kejit, bungut, bujuh-bujuh, tiwang bojog
144	Taru tanjung	<i>Mimusops elengi</i>	K (batang)	Lada putih, mesui, pala, ketumbar	Disemburkan	Sakit buuh
145	Taru tapis-tapis	<i>Tdk teridentifikasi</i>	D	Cuka, kulit batang majegau, lengkuas, kunyit, beras	Haluskan dan dioleskan	Beseh

				merah		
146	Taru tilap	<i>Tdk teridentifikasi</i>	D	Arak, cuka, sindrong wayah, lada putih	Jamu	Sakit buh
147	Taru udak	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	K (batang), D	Madu, lada, arang garam, asam dipanggang	Jamu, diminum	Sakit tiwang gereng-gereng suaranya
148	Tebu malem	<i>Saccharum officinarum</i>	Air batang	Telur ayam hitam, gula batu, gula merah dan lengkuas	Tutuh pada hidung	Sakit buuh
149	Teleng	<i>Clitoria ternatea</i>	D	Mesui	Sembur bagian muka	Tiawang sasab
150	Terong	<i>Solanum aurantifolia</i>	D	Pule sari, kencur, cengkeh	Dioleskan	Sarab
151	Terung	<i>Solanum melongena</i>	A	Kapur tohor dan sintok	Boreh atau param	Noon
152	Teter	<i>Solanum verbascifolium</i>	G, A, K (batang)	Terusi, musi, cengkeh, sarilungit	Ditempelkan pada gigi sembar	Kebus gigi pemalinaan
153	Tigaron	<i>Crateva nurvala</i>	D	Cuka, kemenyan, bunga kecubung	Tutuh mata	Gendeng-gendengan
154	Tüih	<i>Amorphophalus</i> sp.	U	Bawang putih, janggu	Haluskan dan diurapkan/di oleskan	Entelan ring telapakan batis
155	Timun gantung	<i>Cucumis sativus</i>	Bh	Air kelapa gading, gula batu	Jamu, diminum	Karuron
156	Tinga-tinga	<i>Sonneratia acida</i>	A	Asaban cendana, lengkuas, kunyit	Haluskan, jamu, minum	Memedak
157	Tingkih	<i>Aleurites moluccana</i>	Bj	Minyak kelapa, garam	Dioleskan	Durung kepus udel
158	Tingulun	<i>Protium javanicum</i>	A	Ketumbar	Jamu	Mising
159	Uduh	<i>Pinanga coronata</i>	K (batang)	Lada putih	Tutuh, hidung	Edan-edan prana
160	Uwut-uwut	<i>Aleurites moluccana</i>	D	Bawang adas, air dingin	Dioleskan/di urapkan	Lung-labuh
161	Uyah-uyah	<i>Ficus quercifolia</i>	D	Warangan, kapur tohor	Dioleskan	Koreng
162	Wani	<i>Mangifera caesia</i>	G	Minyak kelapa	Teteskan	Curek
163	Wit blego	<i>Benincasa hispida</i>	Bh	Gula batu, air kelapa belajar berbuah, kulit batang cendana	Jamu, diminum	Nangis tan kena takonin setata meneng